

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi etnografi komunikasi, teori substantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam Acara Jum'at *Kliwonan*. Sedangkan paradigma yang digunakan pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2007:5)

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola - pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun *linguistic* sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang *subside*, akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi *linguistic* karena

etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. (Kuswarano: 2008)

Dalam penjelasannya, etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

Ketiga keterampilan ini pada dasarnya menggambarkan ruang lingkup etnografi komunikasi, atau bidang apa saja yang menjadi objek kajian etnografi komunikasi. Selanjutnya etnografi komunikasi menyebut ketiga keterampilan ini sebagai kompetensi berkomunikasi. Sehingga melalui penjelasan tersebut dapat digambarkan model etnografi komunikasi sebagai sebuah model perilaku komunikasi dalam sebuah peristiwa komunikasi.

Penggambaran model komunikasi dari sudut pandang etnografi komunikasi menjadi penting karena:

1. Untuk membedakan etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi dan peristiwa komunikasi dari ilmu yang lain.
2. Untuk mempermudah pemahaman bagaimana etnografi komunikasi dalam memandang perilaku komunikasi dan peristiwa komunikasi.
3. Sebagai panduan dalam melakukan penelitian etnografi komunikasi.

Dilihat dari konteks yang lebih besar, maka etnografi komunikasi adalah sebuah metode yang berpayung di bawah paradig konstruktivisme dan di dalam perspektif teoritik interpretivisme. Etnografi merupakan suatu cara bagi peneliti untuk masuk ke dalam lingkungan yang diteliti serta melakukan komunikasi dengan subjek penelitian dalam kerangka konstruktivisme yang berlandaskan pemikiran realitas sosial itu diciptakan dan dilestarikan melalui pengalaman subjektif dari para pelaku sosial. Para pelaku sosial ini dianggap aktif sebagai interpreter dalam menginterpretasikan aktivitas simbolik mereka. (Zakiah, 2008:185)

Pandangan lain menyebutkan bahwa inti dari etnografi yaitu cara untuk memperhatikan makna-makna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan ingin kita pahami. Makna tersebut terekspresikan secara langsung melalui bahasa verbal maupun non verbal atau dapat dikatakan dengan melalui kata-kata atau perbuatan. (Marzali, 2006 : 12)

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistik, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk

merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

Tujuan utama etnografi komunikasi adalah menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan (tentu saja dalam konteks komunikasi atau ketika makna itu dipertukarkan). Menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42)

Aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Bagi Hymes, tindak tutur atau komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika biasa dan peristiwa sehingga level tindak tutur berada diantara level gramatika biasa dan peristiwa komunikatif atau situasi komunikatif dalam pengertian bahwa tindak tutur mempunyai implikasi bentuk *linguistic* dan norma-norma sosial.

Aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak tergantung pada adanya pesan, komunikasi, media efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi

tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosio-kultural partisipan komunikasi.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit yang dikemukakan oleh Dell Hymes antara lain :

1. **Situasi Komunikatif**

Merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas yang terjadi disana.

2. **Peristiwa Komunikatif**

Keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apa bila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. Hymes dalam (Kuswarno, 2008:41)

Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu :

- a. *Genre*, atau tipe peristiwa (misalnya, lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).
- b. Topik, atau fokus referensi.
- c. Tujuan atau fungsi, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual
- d. *Setting*, termasuk lokasi, waktu, musim dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabotan dan sebagiannya).
- e. *Partisipan*, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
- f. Bentuk pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, bahasa yang mana, dan vareitas yang mana).
- g. Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan refenesi denotatif atau makna.
- h. Urutan tindakan, atau urutan tindakan komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
- i. Kaidah interaksi, atau properti apakah yang harus observasikan.
- j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya. (Kuswarno, 2008:41-43)

3. Tindakan Komunikatif

Fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku Non Verbal (Kuswarno, 2008:41-43)

3.2. Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Sementara itu, Bagong Suyatna memiliki pernyataan tersendiri mengenai informan yakni :

“Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Suyatna, 2005 : 72).

Dari pendapat yang dikemukakan tersebut maka pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

“Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan* dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel’ (subagyo, 2006:31)

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang terlibat di dalam Aliran Kebatinan “PERJALANAN” di Pasewakan *Kertaning Hirup Linuwih* Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, dimana di Pasewakan ini memang rutin diadakan kegiatan setiap minggunya antara lain untuk kegiatan pembelajaran dan musyawarah bagi para pelaku Aliran

Kebatinan Perjalanan yang berada disekitar Pasewakan *Kertaning Hirup Linuwih* maupun dari luar Pasewakan *Kertaning Hirup Linuwih*.

A. Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan informan kunci, informan kunci dalam penelitian ini untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

| No | Nama | Keterangan |
|----|--------------------|--|
| 1 | Bapak Juju Sutisna | Ketua DMD (Dewan Permusyawaratan Daerah) Sekaligus Pembicar Dalam Acara Jum'at <i>Kliwonan</i> |
| 2 | Bapak Alo Setiawan | Pemimpin Acara Jum'at <i>Kliwonan</i> |
| 3 | Bapak Utai | Pembiaca Dalam Acara Jum'at <i>Kliwonan</i> Sekaligus Yang Di Tuakan |

Sumber : Peneliti 2019

1) Bapak Juju Sutisna

Alasan Peneliti memilih Bapak Juju sebagai informan kunci pada penelitian ini karena beliau merupakan ketua DMD (Dewan Musyawarat Daerah) Aliran Kebatinan "PERJALANAN" yang berada di Desa Pakutandang

Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung sekaligus *sesepuh* (yang di tuakan) dan Bapak Juju juga merupakan pembicara dalam Acara Jum'at *Kliwonan*. Oleh sebab itu peneliti memilih Bapak Juju sebagai informan kunci dalam penelitian ini karena peneliti menganggap dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan tentang Acara Jum'at *Kliwonan*.

2) Bapak Alo Setiawan

Alasan peneliti memilih Bapak Alo Setiawan karena beliau merupakan penghayat atau anggota Aliran Kebatinan “PERJALANAN” yang berada di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pada Acara Jum'at *Kliwonan* disini Bapak Alo berperan sebagai pemimpin acara oleh sebab itu peneliti memilih Bapak Alo sebagai informan kunci pada penelitian ini karena di anggap dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan tentang Acara Jum'at *Kliwonan* ini. Pada saat Acara Jum'at *Kliwonan* berlangsung.

3) Bapak Utai

Alasan peneliti memilih Bapak Utai karena beliau merupakan penghayat atau anggota dan salah satu *sesepuh* (yang dituakan) dalam Aliran Kebatinan “PERJALANAN” yang berada di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay

Kabupaten Bandung. Bapak Utai menjadi salah satu pembicara didalamnya, peneliti juga direkomendasikan oleh informan kunci sebelumnya untuk menggali informasi tentang Acara Jum'at *Kliwonan* kepada Bapak Utai dan setelah berbicara dengan beliau peneliti memilih Bapak Utai karena dianggap mempunyai informasi yang peneliti butuhkan.

B. Informan Pendukung/Pembanding

Adapun informan pendukung/pembanding dalam penelitian ini karena dianggap orang yang mengetahui dan mengamati tentang aktivitas komunikasi siswa tunadaksa tersebut. Untuk jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Informan Pendukung.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

| No | Nama | Keterangan |
|-----------|---------------------|--|
| 1 | Bapak Dani Kuswnato | Penghayat/Partisipan Dalam Acara <i>Jum'at Kliwonan</i> |

Sumber : Peneliti 2019

1) Bapak Dani Kuswanto

Alasan peneliti memilih Bapak Dani Kuswanto karena beliau merupakan penghayat atau anggota Aliran Kebatinan "PERJALANAN" yang berada di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay

Kabupaten Bandung. Pada Acara Jum'at *Kliwonan* Bapak Dani menjadi partisipan dalam acara tersebut dan setelah berbicara dengan Bapak Dani beliau mengaku sudah lama mengikuti acara tersebut selain itu juga penjelasan dari Bapak Dani mudah dimengerti oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti memilih Bapak Dani sebagai informan pendukung karena dianggap memiliki informasi yang peneliti butuhkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang diteliti, diantaranya:

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data sekunder yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

2. *Internet Searching*

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet searching* atau dikenal juga sebagai metode penelusuran *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui *internet searching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan* di Desa Pakutandang-Kabupaten Bandung. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. (Moleong, 2007 : 135)

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan *setting* yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

Berdasarkan atas definisi tersebut, maka pengimplementasian wawancara saat di lapangan adalah dengan cara berinteraksi dengan subjek penelitian atau yang sering di sebut dengan informan yang di anggap paling mengetahui tentang acara jum'at *kliwonan* ini. Tentunya informan yang di pilih adalah informan yang memiliki andil besar terhadap acara tersebut.

Kemudian, setelah peneliti menemukan informan yang paling berpengaruh terhadap jalannya Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN”, peneliti akan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya guna mendapatkan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian subjek penelitian. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk

memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. (Kuswarno, 2008:49)

Peneliti akan mengobservasi saat proses acara Jum'at *Kliwonan* berlangsung. Ketika peneliti datang ke lapangan, peneliti akan mengikuti semua prosesi yang ada pada acara Jum'at *Kliwonan* dari awal sampai akhir karena dalam hal ini peneliti harus menjaga kenaturalistikan riset yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar pada aktivitas komunikasi Aliran Kebatinan "PERJALANAN" di Pasewakan *Kertaning Hirup Linuwih* dengan cara memfoto ataupun merekam suasana pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya (dalam Mulyana, 2010:195).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan saat kegiatan berlangsung terkait Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan "PERJALANAN" Pada Acara Jum'at *Kliwonan*, sehingga lebih

memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas secara mendalam pada penelitian ini.

3.4 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell dalam buku Engkus Kuswarno (2008) :

1. Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya yaitu Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan* dari awal hingga akhir. (Kuswarno, 2008:68)

2. Analisis

Pada bagian ini, peneliti menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain. mengevaluasi objek dengan nilai-nilai

yang umum berlaku, membangun hubungan antara subjek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. (Kuswarno, 2008:68)

Sehubungan dengan analisa adalah bagian yang paling penting dalam penelitian etnografi, maka peneliti harus benar-benar mengamati proses Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan* ini. Cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah analisa adalah menyiapkan memo dan catatan guna mencatat setiap kejadian langka dan setiap proses yang terjadi pada saat berlangsungnya acara tersebut. Hal ini penting, karena hasil catatan lapangan akan membantu dan mempermudah peneliti untuk menuangkan hasil dan pikiran dalam penelitian ini yang berupa tulisan.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:69)

Berbagai interpretasi dan pandangan dari subjek penelitian akan dipelajari oleh peneliti sehingga peneliti dapat menginterpretasikan pula mengenai Aktivitas Komunikasi yang terjadi di Pasewakan. Namun, peneliti harus tetap menjaga kenaturalistikan interpretasi sebelumnya yang telah diciptakan oleh masyarakat.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data “meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat”.

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

2. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2012:273).

3. Diskusi dengan teman sejawat (*Peer Debriefing*)

Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya etnografi komunikasi sehingga hasil penelitian dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti itu sendiri. (Creswell, 2010:286-288).

Peneliti berdiskusi dengan seorang rekan yang melakukan penelitian yang sama tentang Etnografi, teman peneliti berasal dari Universitas yang sama bernama Faisal F Ramdani dengan judul “Aktivitas Komunikasi Seni Pertunjukan Ronggeng Gunung Padepokan Lingkungan Seni Panggubah Rasa Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat ” .

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Pasewakan *Kertaning Hirup Linuwih* Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2019.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Feb | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agust | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Bab I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan Bab II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penulisan Bab III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Revisi Bab I, II, III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Keseluruhan Draft | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber : Penelitian, 2019